

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di berbagai Sekolah Menengah Atas di Kota Lubuklinggau mengenai strategi pengajaran guru seni budaya lulusan non-pendidikan seni, strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru seni budaya berlatar belakang non-pendidikan seni adalah strategi pengajaran variatif yang pada dasarnya bersifat adaptif dan fleksibel. Guru tidak terpaku pada satu strategi tertentu, melainkan mengkombinasikan beberapa strategi pengajaran seperti strategi inkuiri (*Inquiry-Based Learning*), strategi kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), strategi kolaboratif (*Collaborative Learning*), strategi kooperatif (*Cooperative Learning*).

Guru lebih menekankan pembelajaran berbasis praktik dalam praktiknya agar siswa dapat memahami materi melalui pengalaman langsung. Strategi tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menutupi keterbatasan penguasaan teori seni secara mendalam dengan memberikan ruang eksplorasi yang cukup luas kepada siswa. Siswa juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan kreativitasnya sesuai kemampuan masing-masing individu untuk berkarya

Meskipun guru memiliki latar belakang akademik di bidang seni, mereka menunjukkan komitmen dan tanggung jawab profesional. Upaya yang dilakukan yaitu dengan mempelajari materi seni lebih mendalam secara mandiri melalui buku, media digital, video pembelajaran, dan kolaborasi terhadap pelaku seni di Kota Lubuklinggau. Guru juga aktif berdiskusi dengan pelaku seni dan mengikuti

kegiatan pelatihan guru seni budaya apabila tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tetap dapat berkembang melalui pengalaman mengajar dan kemauan untuk belajar secara berkelanjutan.

Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan strategi pengajaran yang dihadapi. Kendala tersebut meliputi keterbatasan penguasaan teknik seni tertentu, terutama pada cabang seni yang membutuhkan keterampilan khusus. Keterbatasan sarana dan prasarana seperti alat musik, media praktik, dan ruang khusus seni juga menjadi hambatan dalam memaksimalkan proses pengajaran. Rendahnya minat sebagian siswa terhadap mata pelajaran seni budaya menjadi tantangan tersendiri bagi guru, sehingga guru berupaya lebih kreatif dalam menciptakan pengajaran yang menarik.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pengajaran yang diterapkan dapat dikatakan cukup efektif. Hal ini terlihat dari partisipasi siswa dalam kegiatan praktik, kemampuan siswa menghasilkan karya seni sederhana, serta tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum berlaku. Meskipun terdapat keterbatasan, guru mampu mengelola kelas dengan baik dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

## **B. Saran**

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Seni Budaya di SMA Kota Lubuklinggau, disarankan agar guru Seni Budaya lulusan non-pendidikan seni terus mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan dan workshop secara rutin. Sekolah perlu menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai agar guru dapat mengajar dengan metode yang lebih variatif dan menarik. Selain itu,

kolaborasi antara guru seni sangat penting untuk berbagi pengalaman dan meningkatkan kualitas pengajaran. Dukungan sekolah dalam pendampingan dan evaluasi pembelajaran juga diperlukan agar kendala yang dihadapi guru dapat diatasi dengan baik. Guru harus lebih mengembangkan kreativitas dalam mengemas materi agar sesuai dengan minat siswa sehingga pembelajaran seni budaya menjadi lebih bermakna dan efektif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adib, N. (2010). Strategi pengajaran dan desain pengajaran. *tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://id.scribd.com/document/791249552/MAKALAH-Kel-3-Desain-Pembelajaran-1>
- Agustia, N. C., Kurniawan, C., & Adi, E. P. (2025). Implementasi lingkungan belajar virtual museum terhadap pemahaman konsep seni budaya pada pemelajar SMP. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(6), 2. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i6.2025.2>
- Arends Richard. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill. [https://books.google.com/books/about/Learning\\_to\\_Teach.html?hl=id&id=B1trewAACAAJ](https://books.google.com/books/about/Learning_to_Teach.html?hl=id&id=B1trewAACAAJ)
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2011). *Penelitian tindakan kelas dan penelitian tindakan sekolah* (1st ed.). Yogyakarta : Gava Media.
- Ismawati, vivi. (2024). Penerapan model pembelajaran project based learning pada mata pelajaran seni budaya di smpn 36 surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 13. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jps.v13n2.p110-121>
- Johnson, D. W. (2009). *Reaching Out: Interpersonal Effectiveness and Self-actualization* (10th ed.). Pearson, 2009.
- Kemendikbud RI. (2013). *Kurikulum 2013: kompetensi dasar sekolah menengah atas (SMA)/madrasah aliyah (MA)*. Jakarta: Balitbang Kemendikbud.
- Lestari, P. Y., & Kinesti, R. D. A. (2025). Metode pembelajaran seni budaya dan prakarya dalam menumbuhkan kreativitas seni peserta didik mi salafiyah kaje. *YASIN*, 5(4), 3645–3663. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.6281>
- Lubis, S. K. (2022). Evaluasi kinerja guru seni budaya ditinjau dari kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan aspek seni yang diajarkan. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 11(2). <https://doi.org/10.24114/gr.v11i2.35083>
- Mar, L., Sholihah, atus, Taufik, T., Izzati Chumairah, N., Romdlon Maslahul Adi, N., Negri sunan Ampel Surabaya, I., & Islam Al-Chusnaini, S. (2025). Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode teams games tournament pada pembelajaran seni budaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/35104/18462>
- Miles, & Matthew B. (2014). *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*. Sage.

- Miranda Jamil, A., & Astuti, F. (2026). Strategi pembelajaran seni tari berbasis praktik sebagai respons terhadap tantangan pendidikan seni masa kini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.41027>
- Mulyani, N. (2017). Pengembangan seni anak usia dini . Remaja Rosdakarya. <https://id.scribd.com/document/452926899/Resensi-Buku-Pengembangan-Seni-Anak-Usia-docx>
- Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. PT Remaja Rosdakarya. [perpusnas.go.id](http://perpusnas.go.id)
- Oktariana, R., Julia, P., Nasution, W., Ginting, R., Ihsan Rajib, M., & Salsabilah, S. (2025). Pengembangan model pembelajaran seni berbasis budaya lokal melalui revitalisasi tari meusare-sare berbasis multimedia. *Journal of Education Science (JES)*, 11(2). <https://doi.org/10.33143/jes.v11i2.5654>
- Rahmasari, D. (2023). Strategi mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1831>
- Rahmawati, A. N. (2018). Identifikasi masalah yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 revisi di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*. <https://doi.org/rahmawatihttps://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.14227>
- Reskina, A. I. I., Tangsi, & Yunus, P. P. (2023). Kemampuan guru yang berlatar belakang non pendidikan seni dalam mengajarkan mata pelajaran seni budaya bidang seni rupa di Madrasah Aliyah guppi kindang kabupaten bulukumba. *Paratiwi*. reskina <https://eprints.unm.ac.id/id/eprint/34595>
- Restian, A., Regina, B. D., & Wijoyanto, D. (2022). Seni budaya jawa dan karawitan (A. Rsetian, B. D. Regina, & D. Wijoyanto, Eds.). Universitas Muhammadiyah Malang. <https://books.google.co.id/books?id=inNrEAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id>
- Ridha, A. A., Linda, J., & Sunusi, M. (2025). Penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan minat belajar seni budaya di SMP Negeri 3 Pallangga. *PARATIWI: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 3. <https://doi.org/ridhahttps://doi.org/10.26858/p.v4i1.69370>
- Sadiana, Etty, Sofyattiningrum, E., Krisna, F. N., & W, D. N. R. (2019). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Sadiana <http://repositori.kemendikdasmen.go.id/id/eprint/18072>
- Sardiman A.M. (2004). Interaksi & motivasi belajar mengajar. Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers).

- Steward, S., Ghozali, I., & Putra, Z. A. W. (2024). Permasalahan guru non pendidikan seni musik dalam materi pembelajaran seni musik di SMP. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1375–1384. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7257>
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar proses belajar mengajar* (1st ed.). Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kualitatif dan r&d* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta.
- Sukarno, Surya, A., & Sularmi. (2020). *Effect of lesson study method on the competence of writing and publication of scientific articles for laweyan elementary school teacher in Surakarta. ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3452144.3453840>
- Sukreni, D. N., Laksana, I. N. P. D., Artana, I. N. Y., & Wiguna, I. B. A. A. (2024). Optimalisasi Perencanaan pembelajaran seni budaya: langkah-langkah efektif bagi guru. *Widya Sundaram : Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 2(2), 135–145. <https://doi.org/10.53977/jws.v2i2.2142>
- Sulaeman A. (2015). *Pembelajaran seni budaya berbasis kreatifitas dan ekspresi*. Pustaka Belajar.
- Sulaiman, S. (2022). Peran guru berlatar belakang bukan seni dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Taliwang. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 12(2). <https://doi.org/10.23887/jjpsp.v12i2.49220>
- Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). Makna guru sebagai peranan penting dalam dunia pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Sutopo, H. (2006). *Penelitian kualitatif: Dasar teori dan terapannya dalam penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. <https://id.scribd.com/document/636138364/metodologi-penelitian-h-b-sutopo>